

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana erupsi Gunung Merapi merupakan bencana yang menimbulkan banyak korban baik korban harta maupun jiwa, sebagaimana yang telah dituliskan dalam situs yang dikelola oleh Jaringan Informasi Lingkar Merapi dan *COMBINE Resource Institution* dan juga berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana yaitu pada tahun 2006 tercatat 2 korban meninggal, sedangkan pada Tahun 2010 tercatat 341 orang tewas (Kompas: 2010).

Berdasarkan data korban dari erupsi merapi pada Tahun 2006 dan 2010 yang memperlihatkan lebih banyaknya korban Tahun 2010 dibandingkan Tahun 2006 menimbulkan asumsi kurangnya peningkatan mitigasi pasca tahun 2006 tersebut.

Sebenarnya sudah ada upaya mitigasi baik dari pemerintah ataupun dari masyarakat pada pasca erupsi tahun 2006 seperti berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat yang bekerja atas inisiatif sendiri seperti Jaringan Radio Komunitas Jawa Tengah, *COMBINE Resource Institution*, *IDEA*, *Gender Working Group*, *Koperasi Wanita SETARA Klaten*, *Rumah Pelangi*, *Yayasan Air Putih*, *Forum Pengurangan Risiko Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta*, dan beragam lembaga lainnya. (website *JALIN Merapi*).

Selain itu upaya mitigasi dari pemerintah pasca erupsi Tahun 2006 juga telah ada seperti pembuatan papan jalur evakuasi, pembuatan bunker dan juga sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya dan langkah yang harus dilakukan masyarakat apabila terjadi erupsi merapi. Akan tetapi persiapan dari pemerintah kurang maksimal dalam mengurangi ancaman bahaya tersebut, seperti plang jalur evakuasi yang tidak terawat ataupun bunker yang tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Hal ini seperti yang dikatakan Widi, “Menghadapi ancaman letusan merapi kali ini, bunker tidak direkomendasikan sebagai tempat perlindungan. Takut terulangnya kejadian 2006, di mana dua orang meninggal terjebak di dalam bunker Kaliadem saat material merapi meluncur ke bawah. (Liputan6.com, 2010)

Sedangkan upaya mitigasi pada Tahun 2010 hampir sama dengan pasca 2006 yaitu datang dari masyarakat yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat dan juga pemerintah dengan intensitas yang lebih tinggi. Hal ini bisa ditunjukkan dengan semakin bertambah banyaknya LSM yang bekerja dalam hal bencana, selain itu kegiatan dari LSM tersebut juga semakin beragam. Seperti yang diberitakan dalam harian Solopos.Com edisi 24 November 2010 diberitakan bahwa sebanyak 19 lembaga swadaya masyarakat (LSM) membentuk aliansi forum pengurangan risiko bencana Boyolali. Forum tersebut dibentuk untuk membantu pemerintah guna meminimalkan dampak bencana yang dialami masyarakat, khususnya korban bencana alam. Selain itu ada pula LSM yang menggunakan jejaring sosial (facebook dan twitter) sebagai media

informasi, salah satunya yakni Jaringan Informasi Liingkar Merapi atau yang sering disebut JALIN MERAPI.

Akan tetapi usaha mitigasi tersebut dirasa masih sangat kurang, hal ini seperti yang diutarakan Ferry dalam penelitiannya. *upaya mitigasi sebagai penerapan manajemen bencana pada erupsi gunung merapi,* ”Upaya mitigasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam membangun fasilitas fisik sebagai bentuk persiapan menghadapi bencana meletusnya Gunung Merapi terasa kurang maksimal” (Yulianto, 2012).

Berdasarkan pemetaan dalam buku yang berjudul pemetaan resiko bencana gunungapi merapi sebuah “jejak langkah” pembelajaran, Desa Balerante mempunyai tingkat resiko, ancaman, dan kerentanan yang tinggi terhadap bencana gunungapi merapi.

Gambar 1.1 Plang Jalur Evakuasi



*Sumber : hasil observasi*

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian "MITIGASI BENCANA ERUPSI MERAPI MASYARAKAT BALERANTE KECAMATAN KEMALANG PASCA ERUPSI 2006 DAN 2010". Dimana akan dibahas lebih rinci dalam penelitian ini.

### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mitigasi yang dilakukan masyarakat, LSM, dan BPBD Kabupaten Klaten dalam menghadapi bencana meletusnya Gunung Merapi pasca erupsi Tahun 2010?
2. Bagaimana mitigasi yang dilakukan masyarakat dan lembaga terkait dalam menghadapi bencana meletusnya Gunung Merapi pasca erupsi Tahun 2006?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan mitigasi yang dilakukan masyarakat, LSM, dan BPBD Kabupaten Klaten dalam menghadapi bencana meletusnya Gunung Merapi pasca erupsi Tahun 2010.
2. Untuk mendeskripsikan mitigasi yang dilakukan masyarakat dan lembaga terkait dalam menghadapi bencana meletusnya Gunung Merapi pasca erupsi Tahun 2006.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang terkait. Dengan adanya penelitian tentang analisa mitigasi bencana erupsi merapi Kelurahan Balerante, Kecamatan Kemalang pasca 2006 dan 2010, diharapkan kegunaan yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan bagi ilmu sosial, khususnya ilmu geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu geografi baik bagi ilmu murni ataupun ilmu pendidikan.
2. Dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.
3. Dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga yang berkompeten, terutama bagi pemerintah daerah dan badan penanggulangan bencana daerah setempat.
4. Secara khusus dapat memberikan masukan bagi masyarakat Desa Balerante Kecamatan Kemalang tentang peningkatan upaya mitigasi yang mereka lakukan selama ini.

#### **E. Daftar istilah**

Berikut akan dijabarkan beberapa istilah yang ada diatas:

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa

manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Undang-Undang No 24 Tahun 2007)

2. Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. (Undang-Undang No 24 Tahun 2007)
3. Erupsi adalah letusan gunung api (KBBI).
4. Desa Balerante adalah wilayah tingkat kelurahan yang berada di Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, dalam hal ini merupakan objek penelitian sekaligus tempat penelitian yang rawan terkena dampak dari adanya bencana eupsi Gunung Merapi tersebut.